

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada sub bab hasil penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang TK Khalifah Wirobrajan, perencanaan pembelajaran tauhid, pelaksanaan pembelajaran tauhid, evaluasi pembelajaran tauhid, faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan.

1. Deskripsi TK Khalifah Wirobrajan

Berikut ini gambaran umum sekolah yang menjadi tempat penelitian dan deskripsi tentang profil TK Khalifah Wirobrajan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang meliputi sejarah lembaga, visi misi, sarana prasarana dan status sekolah.

a. Sejarah TK Khalifah

TK Khalifah merupakan lembaga sekolah yang didirikan oleh seorang pengusaha muda, Ippho Santosa. TK Khalifah pertama kali berdiri pada tahun 2007 di Kota Batam, Kepulauan Riau. Hal yang mendasari berdirinya TK Khalifah adalah keinginan Ippho Santosa untuk mencetak generasi penerus bangsa yang bermental *entrepreneur* dan bernafaskan nilai-nilai islami. Oleh karena itu, beliau mendirikan TK yang diberi nama TK Khalifah dengan keunggulan tauhid dan *entrepreneurship* (CW.1).

TK Khalifah menerapkan sistem *frenchise* untuk pengembangannya di seluruh wilayah Indonesia. Saat ini, sudah mencapai delapan puluhan cabang se-

Indonesia. Untuk wilayah D.I.Yogyakarta sendiri sudah berdiri 8 cabang TK Khalifah yang salah satunya adalah TK Khalifah Wirobrajan.

TK Khalifah Wirobrajan berdiri pada tanggal 3 September 2011. Letak geografis TK Khalifah Wirobrajan berada di Jalan Poncowolo 24 Wirobrajan, berada di barat SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan Pondok Pesantren Mu'alimin Yogyakarta.

b. Visi dan Misi TK Khalifah Wirobrajan

Visi dari TK Khalifah Wirobrajan yaitu “Menuju play group dan TK favorit di Yogyakarta” (CD.4). Sedangkan misi yang ingin diwujudkan yaitu “Memastikan anak bercita-cita menjadi moslem *entrepreneur* dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW” (CD.4). Visi dan misi TK Khalifah Wirobrajan diwujudkan dengan program-program yang telah dirancang selama satu tahun oleh sekolah. Kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum pengembangan dari lembaga sekolah untuk mencapai visi dan misi TK Khalifah.

c. Tujuan TK Khalifah Wirobrajan

TK Khalifah Wirobrajan mempunyai beberapa tujuan yang mendukung visi dan misi sekolah. Tujuan ini dilaksanakan untuk melengkapi program pendidikan di TK Khalifah Wirobrajan. Diharapkan dengan tujuan yang jelas akan mengantarkan anak-anak mendapatkan pendidikan yang tepat.

Tujuan dari TK Khalifah Wirobrajan yang pertama adalah untuk memberikan pendidikan karakter melalui pembelajaran tauhid dan *entrepreneurship* di lingkungan Wirobrajan. Kedua, untuk menanamkan kemandirian anak sejak kecil. Ketiga, untuk membangun anak yang berakhlak

mulia dan bertaqwa. Keempat, untuk memberikan pengasuhan kepada anak, terutama pada anak yang orang tuanya berkarir sehingga membutuhkan sekolah *fullday*, dan yang terakhir adalah untuk mengajarkan keterampilan hidup atau *life skill* sejak dini (CW.1).

Sesuai dengan misi sekolah, TK Khalifah Wirobrajan ingin membangun anak-anak yang bercita-cita sebagai moslem *entrepreneur* dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW, sehingga selain karakter *entrepreneurship*, sekolah juga mengajarkan ketauhidan kepada anak, agar dapat menjadi seorang *entrepreneur* yang berakhlak mulia seperti Nabi Muhammad SAW.

d. Sarana dan Prasarana

Terdapat dua fasilitas sarana dan prasarana di TK Khalifah Wirobrajan yang terdiri dari fasilitas umum dan fasilitas kelas. Fasilitas umum, merupakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah secara keseluruhan. Sedangkan fasilitas kelas adalah seluruh sarana prasarana yang ada di dalam kelas dan berguna untuk menunjang proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana tersebut yaitu:

Tabel 3. Fasilitas Umum

No.	Objek	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Ruang tamu (<i>Customer Room</i>)	√	
2.	Ruang guru	√	
3.	Area bermain <i>indoor</i> (<i>play ground</i>)	√	
4.	Area bermain <i>outdoor</i>	√	
5.	<i>Science Centre</i>	√	
6.	<i>Life Skill Centre</i>	√	
7.	<i>Exercise Centre</i>	√	
8.	<i>Art Centre</i>	√	
9.	<i>Tauhid Centre</i>	√	
10.	Tempat berwudhu	√	
11.	Dapur	√	
12.	Halaman sekolah	√	
13.	Kamar mandi	√	
14.	Tempat parkir	√	

Sumber: CD.1

Daftar sarana dan prasarana di atas dapat menunjukkan kelengkapan fasilitas yang diberikan sekolah kepada anak dalam proses pembelajaran, baik *indoor* maupun *outdoor*. Beberapa sentra yang dimiliki sekolah juga sangat menunjang proses pembelajaran. Berkaitan dengan pembelajaran tauhid, Tauhid *Centre* sangat penting keberadaannya, karena sering digunakan untuk praktik kegiatan ketauhidan.

Sarana dan prasarana kelas adalah seluruh fasilitas yang ada di dalam kelas dan berguna untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana kelas meliputi:

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Kelas

No.	Perlengkapan Kelas	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Meja	√	
2.	Kursi	√	
3.	Rak APE	√	
4.	Rak berkas	√	
5.	Loker tas	√	
6.	Loker helm	√	
7.	Rak sepatu	√	
8.	Rak buku	√	
9.	Rak mukena	√	
10.	Rak sejadah	√	
11.	Papan tulis/ <i>white board</i>	√	
12.	Karpet	√	
13.	AC	√	
14.	DVD Player	√	
15.	TV	√	
16.	Tape	-	
17.	Kipas angin	√	
18.	Jam dinding	√	
19.	APE	√	
20.	Alat tulis	√	
21.	Media	√	

Sumber: CD.2

Daftar sarana dan prasarana di atas dapat menunjukkan kelengkapan fasilitas yang diberikan sekolah kepada anak di dalam kelas dan digunakan dalam

proses bermain dan belajar. Ruang kelas (*centre*) tidak terlalu luas, tetapi perbandingannya pas dengan jumlah anak yang menempatnya, sarana dan prasarana yang terdapat di kelas juga tertata rapi sehingga suasana kelas sangat nyaman.

2. Perencanaan Pembelajaran Tauhid

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data tentang perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

Mulai dari program semester, RKM dan RKH sudah diterima dalam bentuk jadi dari tim Khalifah Pusat. Sehingga, TK Khalifah Wirobrajan mengembangkan sendiri kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada (CW.1).

Data hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa perencanaan pembelajaran di TK Khalifah bersifat terpusat karena disusun oleh tim Khalifah Pusat dan didistribusikan ke TK Khalifah yang ada di wilayah seluruh Indonesia. Jadi, TK Khalifah Wirobrajan tidak menyusun sendiri perencanaan pembelajarannya, namun sekolah mengembangkan sendiri kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah.

Data wawancara tersebut diperkuat dengan analisis data dokumentasi sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran dimulai dari penyusunan program semester. Pada program semester terdapat aspek perkembangan yang akan dicapai dalam waktu satu semester. Adapun aspek perkembangan tersebut adalah aspek tauhid, pembiasaan tauhid, *entrepreneurship value*, akhlak perilaku/ sosial emosional, keterampilan, bahasa, *english lesson*, kognitif dan fisik. Dari aspek-aspek tersebut dikembangkan menjadi indikator-indikator yang lebih terperinci (CD.7 dan CD.8).

Indikator-indikator yang tercantum pada program semester diturunkan di Rencana Kegiatan Mingguan (RKM). Setiap minggu, ada indikator

yang harus dicapai pada masing-masing aspek perkembangan. Pada RKM sudah terperinci indikator apa saja yang harus dicapai dalam waktu satu minggu (CD.9 dan CD.10).

Dari RKM, diturunkan lagi pada RKH. Pada RKH, terdapat tema goals yang harus dicapai. Untuk mencapai tema goals, maka indikator-indikator pembelajaran yang sudah ditentukan untuk hari ini harus dicapai (CD.11 dan CD.12).

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi, diperoleh data bahwa perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran tauhid, pada program semester telah tertuang secara rinci indikator-indikator pembelajaran yang hendak dicapai. Selanjutnya, indikator-indikator tersebut diturunkan pada RKM, dan akan diturunkan lagi pada RKH untuk mencapai tema *goals*.

Hasil wawancara dan dokumentasi menjabarkan bahwa perencanaan pembelajaran bersifat terpusat karena disusun oleh tim Khalifah Pusat, yang kemudian didistribusikan ke seluruh TK Khalifah yang ada di Indonesia. Perencanaan pembelajaran dimulai dari penyusunan program semester, RKM dan RKH.

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Berikut akan peneliti paparkan masing-masing perencanaan pembelajaran di TK Khalifah yang berkaitan dengan pembelajaran tauhid.

a. Program Semester (Prosem)

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data tentang program semester sebagai berikut:

Aspek perkembangan nilai agama dan moralnya merupakan pengembangan dari lembaga, terutama pada pembelajaran tauhidnya. Jadi, ada indikator pembelajaran yang khusus untuk ketauhidan.

Sedangkan untuk aspek yang lain mengacu pada Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tetapi tetap dengan pengembangan dari lembaga (CW.1).

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa tim Khalifah mengembangkan sendiri aspek perkembangan nilai agama dan moralnya. Ada indikator-indikator khusus untuk pembelajaran tauhid.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data dokumentasi mengenai aspek perkembangan nilai agama dan moral berikut.

Program semester (prosem) TK Khalifah memuat aspek perkembangan dan indikator-indikator yang harus dicapai selama satu semester. Pada prosem juga terdapat tema-tema yang sudah direncanakan pelaksanaannya. Aspek perkembangan dan tema-tema yang digunakan merupakan pengembangan dari lembaga (CD.7 dan CD.8).

Untuk aspek perkembangan nilai agama dan moral tidak terdapat dalam prosem, karena pada prosem TK Khalifah, aspek perkembangan nilai agama dan moral dikembangkan menjadi aspek tauhid dan aspek pembiasaan tauhid (CD.7 dan CD.8).

Data hasil dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa tim Khalifah mengembangkan sendiri aspek perkembangan, khususnya perkembangan nilai agama dan moral dalam pembelajaran. Indikator-indikatornya juga dikembangkan sendiri oleh tim Khalifah.

Hasil dokumentasi dan wawancara menjabarkan bahwa tim Khalifah mengembangkan sendiri aspek perkembangan yang diterapkan, terutama aspek nilai agama dan moralnya, karena di TK Khalifah mengganti aspek perkembangan nilai agama dan moral menjadi aspek tauhid dan aspek pembiasaan tauhid yang diturunkan lagi menjadi indikator-indikator khusus.

Selanjutnya, peneliti akan memaparkan hasil analisis dokumentasi tentang penerapan 4 nilai beriman kepada Allah yang terdapat dalam prosem TK Khalifah, yaitu sebagai berikut.

Berdasarkan prosem yang ada di TK Khalifah, nilai yang akan diterapkan dalam pembelajaran adalah beriman kepada *rububiyah* Allah, beriman kepada *uluhiyah* Allah serta beriman kepada *asma'* dan sifat Allah. Beriman kepada *rububiyah* Allah dapat dilihat pada indikator dari aspek tauhid yaitu "Menyebutkan beberapa ciptaan Allah kepandaian dari Allah". Beriman kepada *uluhiyah* Allah dapat dilihat dari aspek pembiasaan tauhid yang menerapkan beberapa kegiatan tauhid seperti hafalan surat pendek, hafalan doa harian, thoharoh, bacaan dan gerakan sholat, kalimat thayyibah dan hafalan hadist. Sedangkan beriman kepada *asma'* dan sifat Allah terdapat dalam aspek pembiasaan tauhid, yaitu pada kegiatan menghafal asmaul husna dan paham asmaul husna. Pada kegiatan bernyanyi, terdapat lagu tentang sifat-sifat Allah dan lagu asmaul husna untuk lebih memudahkan anak dalam menghafalnya (CD.7 & CD.8).

Hasil analisis dokumentasi tersebut mendeskripsikan bahwa perencanaan pembelajaran di TK Khalifah menerapkan 3 nilai dalam beriman kepada Allah, yaitu beriman kepada *rububiyah* Allah, beriman kepada *uluhiyah* Allah serta beriman kepada *asma'* dan sifat Allah. Untuk mengenalkan wujud Allah belum ada dalam perencanaan pembelajaran tauhid di TK Khalifah.

Berkaitan dengan pembelajaran tauhid, erat hubungannya dengan pembentukan karakter untuk anak. Pada prosem yang disusun oleh tim Khalifah, sudah tercantum beberapa nilai karakter yang hendak ditanamkan pada anak. Berikut hasil analisis dokumentasi mengenai nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkan pada anak.

Berdasarkan aspek perkembangan tauhid dan pembiasaan tauhid yang tercantum dalam prosem, dapat dilihat bahwa karakter yang hendak dibangun adalah ketaatan terhadap Allah SWT dan meneladani kebiasaan-kebiasaan Nabi Muhammad SAW. Sedangkan didalam aspek akhlak perilaku/ sosial emosional, disebutkan bahwa anak harus

peduli terhadap sesama dan lingkungan di sekitarnya (CD.7 dan CD.8).

Hasil dokumentasi tersebut diperkuat dengan data wawancara sebagai berikut:

Karakter utama yang hendak dibangun adalah ketaatan kepada Allah, yaitu untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Yang kedua adalah karakter *entrepreneurship* yaitu karakter pengusaha muslim yang meneladani Nabi Muhammad dan membangun sifat-sifat Nabi Muhammad dalam berdagang seperti jujur, amanah, gigih dan mandiri. Kebiasaan-kebiasaan Nabi Muhammad juga dibiasakan kepada anak, yaitu dengan sholat dhuha, bersedekah dan berbuat baik kepada orang lain. Yang ketiga, menjadikan anak berakhlak baik dan mengajarkan anak untuk mau berbagi serta berempati dengan orang lain (CW.1).

Karakter yang hendak dibangun pada anak diantaranya jujur, amanah, sabar dan tabligh, serta menjadikan anak mengidolakan dan meneladani Rasulullah SAW (CW.3).

Karakter yang ingin kami bangun tentunya untuk menjadikan anak yang sholeh dan sholihah, jujur, amanah dan patuh. Taat kepada Allah dan meneladani Rasulullah (CW.4).

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa karakter yang hendak dibangun pada anak adalah ketaatan kepada Allah dan dapat meneladani Rasulullah. Anak-anak juga ditanamkan nilai karakter *entrepreneurship* seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah.

Nilai karakter yang akan dibangun pada pembelajaran tauhid di TK Khalifah berdasarkan data wawancara dan data dokumentasi adalah:

- 1) Ketaatan kepada Allah SWT.
- 2) Meneladani Nabi Muhammad SAW, salah satunya dengan meneladani kebiasaan-kebiasaan beliau seperti sholat dhuha, bersedekah dan berbuat baik kepada orang lain.
- 3) Peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar.

b. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi, diperoleh data tentang Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) yang disusun oleh tim Khalifah sebagai berikut:

Pada RKM, terdapat aspek perkembangan beserta indikator-indikator perkembangan yang diturunkan dari prosem. Waktu pelaksanaan setiap indikator juga sudah ditentukan dengan *checklist*, mulai dari hari Senin sampai hari Jumat disetiap minggunya. Khusus untuk pembiasaan tauhid, hampir setiap hari dilakukan (CD.9 dan CD.10).

Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) berdasarkan data dokumentasi, merupakan seperangkat rencana kegiatan yang akan dilakukan disetiap minggunya. Terdapat aspek perkembangan beserta indikator-indikator yang diturunkan dari prosem. Indikator-indikator tersebut harus dicapai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Khusus untuk aspek pembiasaan tauhid, hampir dilakukan setiap hari untuk diulang-ulang.

c. Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi, diperoleh data tentang Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun oleh tim Khalifah sebagai berikut:

RKH yang disusun oleh tim Khalifah sangat lengkap dan rinci. Disetiap awal tema, akan ada materi singkat yang dapat digunakan sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi guru, dan dijadikan sebagai sumber materi dalam proses pembelajaran. Selain itu, sebelum uraian kegiatan dipaparkan, terlebih dahulu akan diuraikan secara khusus indikator kemampuan yang harus dicapai dalam satu hari. Indikator kemampuan ini diturunkan dari RKM untuk dapat mencapai tema *goal*. Setelah indikator dipaparkan, selanjutnya akan diuraikan langkah-langkah kegiatan satu hari (CD.11 dan CD.12).

Rencana Kegiatan Harian (RKH) berdasarkan data dokumentasi, merupakan uraian kegiatan yang akan dilakukan dalam satu hari. Pada RKH, indikator-

indikator yang harus dicapai merupakan indikator yang diturunkan dari RKM. Indikator ini digunakan untuk mencapai tema *goals* dalam satu hari.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Tauhid

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi, diperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran di TK Khalifah yaitu sebagai berikut.

Urutan pelaksanaan pembelajaran di TK Khalifah, dimulai dari pembukaan (pukul 08.00-09.00), kegiatan materi pagi (pukul 09.00-09.45), istirahat (pukul 09.45-10.45), kegiatan sentra (pukul 10.45-12.00) dengan 3 pijakan yaitu pijakan sebelum bermain, pijakan bermain dan pijakan setelah main, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan shalat dhuhur (12.00-12.20) dan diakhiri dengan *closing cycle* (pukul 12.20-12.30) (CD.11 dan CD.12).

Data hasil analisis dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa urutan pembelajaran di TK Khalifah dimulai dari pembukaan, kegiatan materi pagi, istirahat, kegiatan sentra, kegiatan shalat dhuhur dan *closing cycle*.

Sedangkan dari hasil observasi, diperoleh data bahwa urutan pelaksanaan pembelajaran di TK Khalifah Wirobrajan adalah sebagai berikut.

Terdapat kegiatan pra pembelajaran yang dimulai dari pukul 07.30 sampai pukul 08.15. Setelah itu, pukul 08.30-08.55 dilakukan kegiatan awal (pembukaan dan apersepsi). Selanjutnya, pukul 08.55-09.20 masuk pada kegiatan inti yang pertama. Pukul 09.20 anak-anak persiapan berwudhu. Pada pukul 09.30 sampai pukul 10.00 dilakukan praktik shalat dhuha. Setelah shalat dhuha, anak-anak istirahat sampai pukul 10.30. Pukul 10.30 sampai pukul 11.30 anak-anak melanjutkan kegiatan inti kedua dan ketiga. Setelah kegiatan inti selesai, maka dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Setelah pembelajaran ditutup, dilanjutkan dengan kegiatan pasca pembelajaran (CL.1-CL.10)

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa urutan pelaksanaan pembelajaran di TK Khalifah Wirobrajan dimulai dari kegiatan pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, kegiatan penutup dan kegiatan pasca pembelajaran. Sedangkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa TK Khalifah

memiliki urutan pelaksanaan yaitu pembukaan, kegiatan materi pagi, istirahat, kegiatan sentra, kegiatan sholat dhuhur, *closing cyrcle*. Meskipun tahapan pelaksanaan pembelajarannya berbeda, namun muatan aspek tauhid dan pembiasaan tauhid yang diterapkan tetap sama.

Berikut akan peneliti jabarkan pelaksanaan pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan.

a. Kegiatan Pra Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kegiatan pra pembelajaran di TK Khalifah Wirobrajan dimulai pukul 07.30 dan ada beberapa kegiatan pembiasaan bagi anak yang diterapkan.

Anak datang dengan mengucap salam dan bersalaman dengan guru, kemudian mengambil uang dan *daily report* dari tasnya. Anak-anak bersedekah selanjutnya menyerahkan *daily report* kepada guru kelas. Anak-anak dipanggil satu persatu untuk iqro' dan latihan membaca (CL.1).

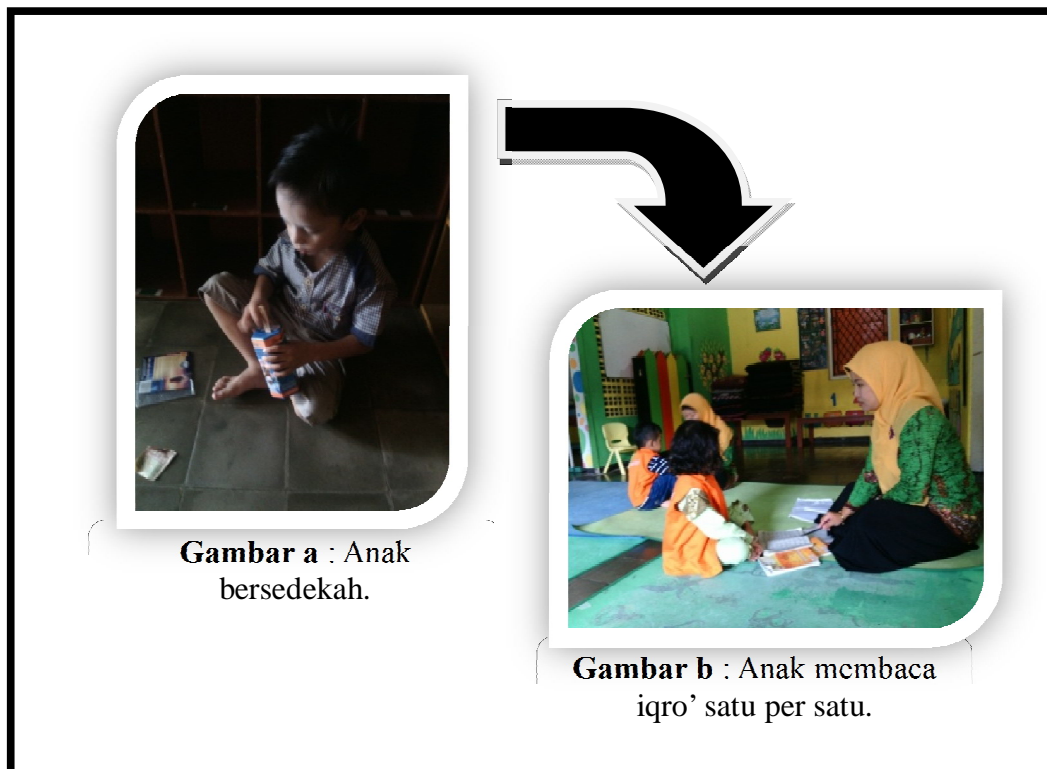
Anak mengucap salam, bersalaman dengan guru dan meletakkan tasnya di loker. Kemudian mengambil uang untuk sedekah dan *daily report* untuk diserahkan kepada guru kelas. Anak-anak bermain sambil menunggu dipanggil guru kelasnya untuk membaca iqro' dan berlatih membaca (CL.2).

Anak mengucap salam, melepas sepatu sendiri, meletakkan tas di loker dan bersalaman dengan guru. Setelah itu, anak-anak mengambil uang didalam tas untuk bersedekah dan mengambil *daily report* untuk diserahkan kepada guru. Sambil menunggu giliran iqro', anak-anak boleh menonton DVD yang diputarkan oleh guru (CL.3).

Dari hasil data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pra pembelajaran, pembiasaan tauhid yang dilakukan oleh anak adalah mengucap salam, bersedekah dan membaca iqro'. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan

data wawancara. “Ada banyak pembiasaan yang diterapkan, diantaranya adalah saat pra pembelajaran yaitu membaca iqro’ dan bersedekah” (CW.3).

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan, diperoleh data bahwa setiap pagi anak melakukan aspek pembiasaan tauhid yaitu bersedekah dan membaca iqro’ satu per satu.



Gambar 2. Pembiasaan Tauhid Pada Kegiatan Pra Pembelajaran.

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa dalam kegiatan pra pembelajaran terdapat pembiasaan tauhid, yaitu mengucapkan salam, bersedekah dan membaca iqro’ satu per satu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pra pembelajaran, nilai tauhid yang diterapkan adalah beriman kepada *uluhiyah* Allah, yaitu pada saat anak mengucapkan salam, membaca iqro’ dan bersedekah.

b. Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kegiatan awal pembelajaran di TK Khalifah Wirobrajan dimulai pukul 08.30. Ada perbedaan kegiatan awal yang dilakukan pada hari Jumat dibandingkan dengan hari lainnya.

Guru mengajak anak ke *Art Centre* dan mengkondisikan anak untuk duduk melingkar. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan *english greetings*, kemudian bercakap-cakap dan bernyanyi. Lalu dilanjutkan dengan berdoa dan hafalan surat pendek. Guru melakukan apersepsi (CL.1).

Guru mengkondisikan anak untuk duduk rapi di *Exercise Centre*. Pembelajaran dimulai dengan salam, bercakap-cakap, kemudian berdoa dan hafalan surat pendek. Kemudian, guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada anak. guru menanyakan tentang apa saja ciptaan Allah agar anak lebih paham mana yang ciptaan Allah dan mana yang merupakan ciptaan manusia. "Sipaya yang menciptakan pohon?" "Siapa yang menciptakan kursi?" "Kursi terbuat dari apa ya?" "Kayu yang menciptakan siapa ya?" Setiap pertanyaan yang diucapkan oleh guru, jawaban terakhirnya adalah Allah yang menciptakannya. Guru menjelaskan bahwa semua yang ada di dunia adalah ciptaan Allah, termasuk manusia, tumbuhan dan binatang (CL.6).

Hari Jumat pembelajaran dibuka di *Science Centre* bersama dengan anak-anak *play group*, TK A dan TK B. Guru mengkondisikan anak untuk duduk melingkar. Semua kelas bergabung menjadi satu. Guru membuka dengan salam dilanjutkan dengan bernyanyi dan bercakap-cakap. Setelah itu guru memimpin berdoa. Setelah berdoa, guru mengajak anak untuk hafalan surat pendek dan membaca hadist. Kemudian, anak-anak diajak untuk olahraga (CL.5).

Data hasil observasi tersebut menggambarkan bahwa pelaksanaan kegiatan awal di TK Khalifah Wirobrajan dilakukan di sentra. Pelaksanaan kegiatan awal pada hari Jumat berbeda dengan hari-hari lainnya, karena pada hari Jumat anak-anak dikumpulkan jadi satu untuk kegiatan awal, yaitu untuk membuka pembelajaran dan mengawalinya dengan aktivitas fisik. Namun, pembiasaan tauhid yang dilakukan tetap sama yaitu berdoa, hafalan surat pendek dan

membaca hadist. Salah satu apersepsi yang dilakukan ketika masuk pada tema tumbuhan adalah dengan teknik tanya jawab. Guru memberikan pemahaman tentang perbedaan ciptaan Allah dan ciptaan manusia. Semua yang diciptakan oleh manusia asal mulanya pasti dari Allah karena Allahlah yang memiliki dan menciptakan dunia beserta isinya.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi yang dilakukan pada kegiatan pra pembelajaran.



Gambar 3. Pembiasaan Tauhid Pada Kegiatan Awal (hari Senin sampai Kamis)



Gambar a: Pembelajaran dibuka dengan *circle time*

Gambar b: Anak melakan aktivitas fisik dipimpin oleh guru

Gambar 4. Pembiasaan Tauhid Pada Kegiatan Awal (hari Jumat)

Hasil observasi dan dokumentasi menjabarkan bahwa pada pelaksanaan kegiatan awal, terdapat pembiasaan tauhid yaitu berdoa, hafalan surat pendek dan membaca hadist. Pembiasaan tersebut termasuk pada penerapan nilai tauhid yaitu beriman kepada *uluhiyah* Allah. Selain itu, peneliti juga menemukan penerapan nilai beriman kepada *rububiyah* Allah yaitu pada saat apersepsi, guru mengenalkan kepada anak bahwa semua yang ada di dunia adalah ciptaan Allah.

c. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kegiatan inti pembelajaran dilakukan sebelum istirahat yaitu pukul 08.55 sampai pukul 09.20 dan dilanjutkan setelah istirahat yaitu pukul 10.30 sampai pukul 11.30. Berikut akan peneliti uraikan hasil observasi mengenai pelaksanaan kegiatan inti terkait dengan pembelajaran tauhid.

Pukul 09.20 anak berwudhu, namun diawali dengan menyanyikan lagu berwudhu dan membaca niat berwudhu. Kemudian anak praktik wudhu dengan bimbingan dari guru. Setelah anak-anak selesai berwudhu, mereka bersiap sholat dhuha dan membentuk shaf. Setelah itu membaca doa selesai berwudhu dan melaksanakan sholat dhuha ketika ada satu anak yang mengumandangkan iqamah (CL.1).

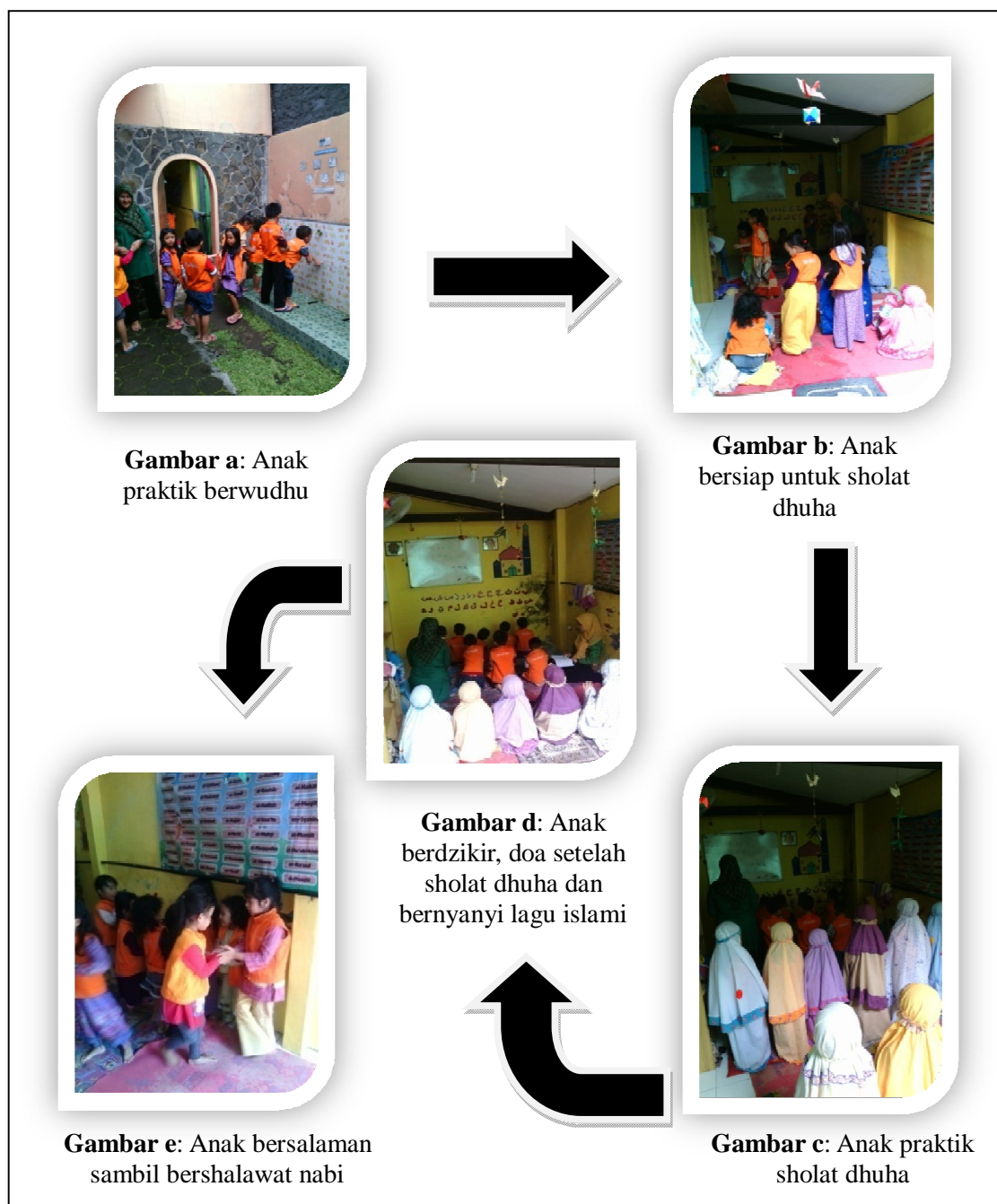
Setelah sholat dhuha, anak-anak berdzikir dan membaca doa setelah sholat dhuha, kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu-lagu islami dan bersalaman dengan teman-teman (CL.1).

Ada anak yang berkelahi sampai menangis, lalu guru mengajak anak ke sudut ruang kelas dan menasihatinya, “Mas Gafra, Mas Arka, kalau berkelahi gini sholeh enggak ya? Dilihat Allah enggak ya? Boleh enggak kalau berkelahi kayak gini?”. Kedua anak yang berkelahi hanya diam. Kemudian guru meminta anak untuk saling bermaafan, tetapi Arka tidak mau memaafkan. Guru berkata lagi, “Mas Arka nggak boleh kayak gitu, Allah membenci anak yang tidak mau memaafkan kesalahan temennya lho. Mau dimarahin Allah?”. Kemudian keduanya saling memaafkan (CL.3).

Guru selalu mengajak anak untuk membaca perintah penugasan yang ada di LKA sebelum dikerjakan, karena pada kalimat perintah tersebut terdapat doa yang secara tidak langsung merupakan pembelajaran tauhid. Kalimat perintah tersebut seperti “Sebutkan bagian-bagian tanaman yang kamu ketahui, tariklah garis sesuai dengan nama bagian tanaman, insya Allah diberi kemudahan oleh Allah” (CL.7).

Data observasi tersebut menunjukkan adanya pembiasaan tauhid yang dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran, yaitu menyanyikan lagu berwudhu, praktik berwudhu, membaca doa sehari-hari, praktik sholat dhuha, membaca kalimat thayyibah (berdzikir), membaca doa setelah sholat dhuha dan menyanyikan lagu-lagu islami. Selain pembiasaan-pembiasaan tauhid tersebut, pelaksanaan kegiatan inti yang berkaitan dengan pembelajaran tauhid juga dilakukan dengan pemberian nasihat kepada anak, guru mengajarkan anak untuk saling memaafkan karena salah satu hal yang disukai oleh Allah adalah anak-anak yang mau saling memaafkan. Pembelajaran tauhid juga dilakukan saat membaca perintah sebelum mengerjakan LKA. Perintah tersebut mengandung doa dan harapan. LKA yang digunakan di TK Khalifah Wirobrajan merupakan LKA yang disusun oleh tim Khalifah, sehingga isi pembelajarannya terintegrasi dengan pembelajaran tauhid.

Sedangkan hasil dokumentasi diperoleh data bahwa pelaksanaan kegiatan inti memuat pembiasaan tauhid yaitu praktik berwudhu sholat dhuha, berdzikir, membaca doa setelah sholat dhuha dan menyanyikan lagu-lagu islami yang dilakukan di *Tauhid Centre*.



Gambar 5. Pembiasaan Tauhid Pada Kegiatan Inti (Praktik Sholat Dhuha)

Hasil observasi dan dokumentasi menjabarkan bahwa dalam kegiatan inti, ada pembiasaan tauhid yang dilakukan yaitu bernyanyi lagu islami, membaca doa sehari-hari, praktik berwudhu, praktik sholat dhuha, membaca kalimat thayyibah (berdzikir) dan membaca doa setelah sholat dhuha. Hal ini menunjukkan bahwa pada kegiatan inti pembelajaran, nilai tauhid yang diterapkan adalah beriman kepada *asma'* dan sifat Allah yaitu dengan menyanyikan lagu tentang asma' dan sifat Allah. Selain itu terdapat penerapan dari nilai beriman kepada *uluhiyah* Allah yaitu dengan menjalankan ibadah sholat dhuha, praktik berwudhu, membaca doa sehari-hari, membaca kalimat thayyibah dan membaca dia setelah sholat dhuha.

d. Istirahat

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data tentang pelaksanaan istirahat yaitu sebagai berikut.

Setelah selesai sholat dhuha, anak-anak berbuka puasa (*snack time*). Namun anak-anak berdoa berbuka puasa, doa sebelum makan dan menyanyikan lagu adab makan dalam islam terlebih dahulu. Setelah selesai berbuka puasa, anak-anak berdoa setelah makan dan diperbolehkan untuk bermain. Tetapi untuk anak-anak yang tadi pagi belum membaca iqro', pada waktu istirahat ini diminta untuk membaca iqro' (CL.1).

Saat *snack time*, anak-anak membaca doa sebelum makan terlebih dahulu dilanjutkan dengan bernyanyi tentang adab makan dalam islam. Setelah selesai makan, anak-anak berdoa setelah makan dan dilanjutkan dengan bermain bebas. Untuk anak-anak yang tadi pagi belum iqro', saat istirahat diminta untuk membaca iqro' terlebih dahulu sebelum bermain (CL.2).

Anak-anak menemukan ulat yang jatuh di bawah pohon rambutan yang ada di halaman sekolah. Anak-anak mengerumuninya. "Wah ada ulat! Kata mamahku ini ulatnya bisa bikin gatal lhoo!" kata seorang anak. Kemudian banyak anak-anak yang ketakutan, "Hiiii! Ayo kita buang sajaaaaa!!" Tiba-tiba ada anak yang bernama Abghan (anak kelompok A) berkata, "Eh jangan-jangan!! Ulat itu makhluk hidup sama kayak kita, dia tu ciptaan Allah lho!! Kamu mau dosa? Kasian

ulatnya kalau dibuang.” Kemudian anak-anak yang lain berkata, “Oiya ya, yaudah ayo kita buat rumah saja!” Ada anak yang menjawab, “Iya iya ayo kita kasih makan juga!” (CL.1).

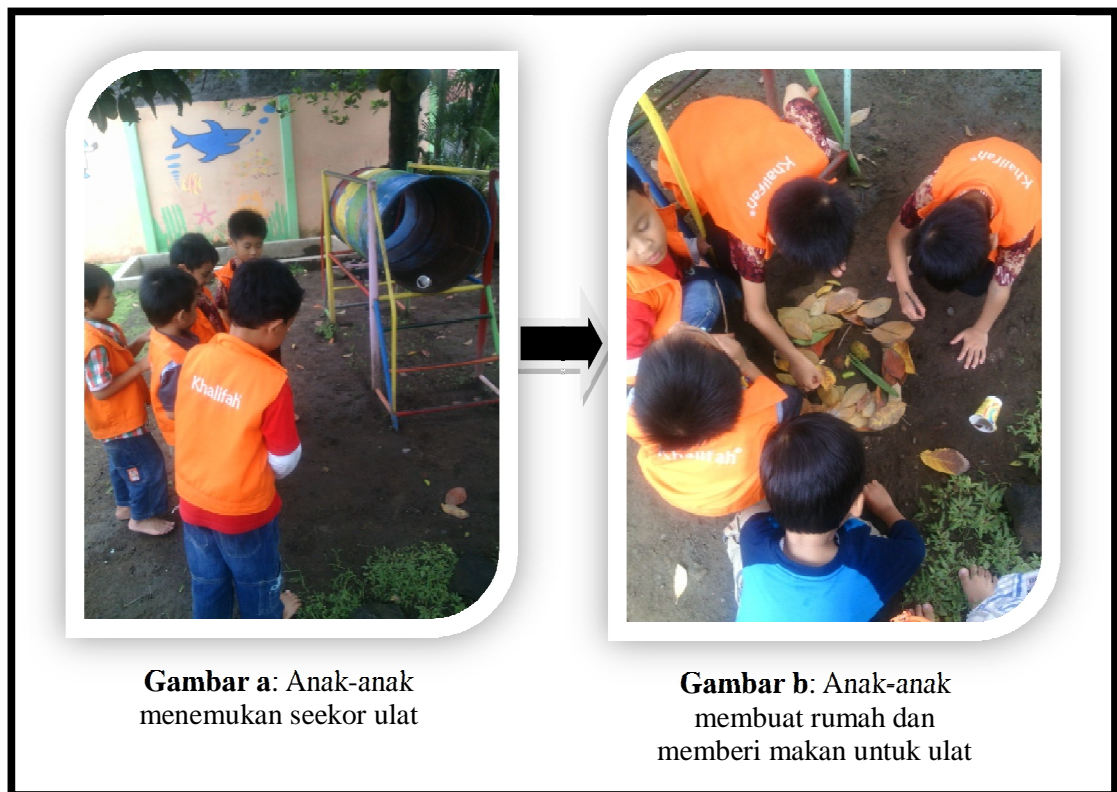
Data hasil observasi tersebut menggambarkan bahwa saat istirahat, anak-anak akan diberi *snack* oleh guru yang disebut dengan *snack time*. Namun, setiap hari Senin dan Kamis, penyebutan *snack time* diganti dengan berbuka puasa karena anak-anak sedang berlatih puasa sunah Senin Kamis. Pembiasaan tauhid yang diterapkan pada saat istirahat ini diantaranya adalah doa sehari-hari, menyanyikan lagu tentang adab makan dalam islam dan iqro’.

Peneliti juga menemukan kejadian menarik yang dilakukan oleh anak-anak saat istirahat yaitu saat mereka menemukan seekor ulat. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa anak peduli terhadap makhluk ciptaan Allah. Anak mengerti bahwa ulat merupakan ciptaan Allah sama seperti dirinya. Sikap peduli merupakan salah satu yang ingin dibangun oleh guru kepada anak, dan kejadian ini menunjukkan bahwa anak-anak telah memiliki kepedulian terhadap makhluk ciptaan Allah.

Data observasi tersebut diperkuat dengan data dokumentasi yang peneliti dapatkan pada saat jam istirahat.



Gambar 6. Pembiasaan Tauhid Saat Istirahat



Gambar 7. Anak-anak Menunjukkan Sikap Peduli Terhadap Makhluk Hidup

Hasil observasi dan dokumentasi tersebut mendeskripsikan bahwa pada pelaksanaan istirahat, pembelajaran tauhid yang diterapkan adalah membaca doa sehari-hari, beruka puasa (*snack time*), menyanyikan lagu adab makan dalam islam dan iqro'. Peneliti juga menemukan kejadian menarik yang menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan rasa kepedulian mereka terhadap makhluk ciptaan Allah.

Pada kegiatan istirahat ini menunjukkan bahwa nilai tauhid yang teramati adalah beriman kepada *uluhiyah* Allah dan beriman kepada *rububiyah* Allah. Beriman kepada uluhiyah Allah ditunjukkan dengan kegiatan yang dilakukan yaitu membaca doa sehari-hari, berlatih puasa senin dan kamis serta membaca

iqro'. Sedangkan nilai beriman kepada *rububiyah* Allah terlihat ketika anak-anak menemukan ulat yang merupakan salah satu binatang ciptaan Allah. Anak-anak telah memahami bahwa ulat merupakan ciptaan Allah dan harus diperlakukan dengan baik. Anak-anak membuat rumah dan memberikan makan kepada ulat.

e. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa pelaksanaan kegiatan penutup di TK Khalifah Wirobrajan berlangsung pukul 11.30-11.45. Adapun pembiasaan yang dilakukan saat kegiatan penutup yaitu sebagai berikut.

Guru melakukan refleksi kegiatan satu hari dilanjutkan dengan berdoa. Doa yang dibaca ketika pulang sekolah adalah doa selesai belajar, surat Al-Ashr, doa keluar rumah dan doa naik kendaraan dilanjutkan dengan bernyanyi dan ikrar anak khalifah. Setelah berdoa, guru membagikan *daily report* (CL.1).

Guru melakukan refleksi kegiatan satu hari, kemudian dilanjutkan dengan berdoa selesai belajar, surat Al-Ashr, doa keluar rumah, doa naik kendaraan kemudian bernyanyi lagu penutup pembelajaran, yaitu lagu khalifah dan ikrar anak khalifah. Setelah itu, guru membagikan *daily report* kepada anak-anak (CL.2).

Anak-anak berdoa. Doa yang dibaca adalah doa selesai belajar, surat Al-Ashr, doa keluar rumah dan doa naik kendaraan, dilanjutkan dengan bernyanyi dan ikrar anak khalifah. Kemudian guru membagikan *daily report* dan menutup pembelajaran dengan salam. (CL.6).

Data hasil observasi tersebut menggambarkan bahwa pelaksanaan kegiatan penutup di TK Khalifah Wirobrajan dilakukan dengan refleksi, berdoa, bernyanyi, ikrar anak Khalifah dan pembagian *daily report*. Doa yang dibaca adalah doa selesai belajar, surat Al-Ashr, doa keluar rumah dan doa naik kendaraan.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yaitu sebagai berikut.



Gambar 8. Pembiasaan Tauhid Saat Kegiatan Penutup

Hasil observasi dan dokumentasi mendeskripsikan bahwa pelaksanaan kegiatan penutup meliputi tanya jawab dan berdoa. Doa yang dibaca adalah doa selesai belajar, surat Al-Ashr, doa keluar rumah/ bepergian dan doa naik kendaraan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan penutup, nilai tauhid yang diterapkan adalah beriman kepada *uluhiyah* Allah.

f. Kegiatan Pasca Pembelajaran (*fullday class*)

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan pasca pembelajaran (*fullday class*) sebagai berikut:

Anak-anak yang ketika pra pembelajaran dan istirahat belum membaca iqro' dan berlatih membaca, saat pulang sekolah diminta untuk membaca. Ketika adzan dhuhur berkumandang, anak-anak segera berwudhu dan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di Tauhid Centre. Setelah melaksanakan ibadah sholat dhuhur, kegiatan selanjutnya adalah makan siang, dan dilanjutkan dengan tidur siang. Saat anak-anak bangun, boleh bermain terlebih dahulu di *play ground*. Pada pukul 15.00 anak-anak mandi. Setelah mandi, anak-anak menunggu jemputan (CL.1).

Anak-anak yang belum membaca iqro', saat pulang sekolah diminta untuk membaca iqro' terlebih dahulu, namun apabila ada anak yang tidak mau iqro' tidak akan dipaksa oleh gurunya. Hari ini, anak-anak makan siang lebih awal. Anak-anak berdoa terlebih dahulu sebelum makan. Setelah makan, baru anak-anak sholat dhuhur berjamaah. Setelah sholat dhuhur, anak-anak dikondisikan untuk tidur siang. Guru memimpin berdoa sebelum tidur, setelah itu anak-anak diputarkan film sebagai pengantar tidur. Setelah anak-anak bangun tidur, mereka bermain di *play ground* sambil menunggu waktu mandi. Setelah tiba waktu mandi, guru memanggil anak-anak. Setelah semua anak-anak selesai dimandikan, mereka boleh bermain di halaman sekolah sambil menunggu jemputan (CL.5).

Data hasil observasi tersebut menggambarkan bahwa pelaksanaan kegiatan pasca pembelajaran meliputi membaca iqro' bagi yang belum membaca, sholat dhuhur berjamaah, makan siang, tidur siang dan mandi sore. Setiap anak melakukan kegiatan tersebut, anak dibiasakan untuk membaca doa sehari-hari, yaitu doa sebelum makan dan sesudah makan, doa sebelum tidur dan sesudah tidur, doa masuk kamar mandi dan keluar kamar mandi dan doa berpakaian.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan berikut.



Gambar 9. Pembiasaan Tauhid Saat Kegiatan Pasca Pembelajaran (*Fullday Class*)

Hasil observasi dan dokumentasi menjabarkan bahwa pelaksanaan kegiatan pasca pembelajaran meliputi membaca iqro' bagi yang belum membaca, sholat dhuhur berjamaah, makan siang, tidur siang dan mandi sore. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada kegiatan pasca pembelajaran, nilai tauhid yang diterapkan adalah beriman kepada *uluhiyah* Allah, yaitu pada saat melakukan sholat dhuhur dan membaca iqro'.

Setelah mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, kegiatan penutup dan kegiatan pasca pembelajaran, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan bagaimana peran pendidik dalam pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan. Pembelajaran tidak akan terlaksana tanpa adanya seorang pendidik. Pendidik memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa peran guru dalam pembelajaran tauhid adalah sebagai berikut.

Guru menjadi teladan bagi anak, semua pembiasaan tauhid yang diterapkan untuk anak juga berlaku untuk guru. Selain itu, guru juga sering memberikan nasihat kepada anak, guru menjadi motivator bagi anak. Setiap hari, guru membimbing anak dalam berdoa, bertingkah laku, praktik sholat dhuha, berwudhu dan membaca iqro'. Guru juga sering memberikan pujian kepada anak apabila anak menunjukkan perilaku yang baik (CL.1-CL.10).

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

Guru sebagai model bagi anak. Pembiasaan yang diterapkan pada anak juga berlaku untuk guru, agar anak dapat meniru gurunya. Guru-guru ikut bersedekah, sholat dhuha, puasa senin kamis, sholat dhuhur, membaca doa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan. Guru juga harus memiliki akhlak yang baik agar anak dapat menirunya (CW.2).

Guru sebagai pembimbing, misalnya ketika anak praktik berwudhu atau hafalan surat-surat pendek, guru membimbing anak yang belum bisa, guru membenarkan apabila anak salah, dan mengamati perkembangan anak (CW.2).

Guru sebagai motivator bagi anak. Apabila ada anak yang malas-malasan di kelas dan tidak mau sholat dhuha, maka guru memberikan kalimat-kalimat motivasi bagi anak agar anak mau melakukan sholat dhuha (CW.2).

Menjadi contoh atau model bagi anak. Memberikan nasihat-nasihat kepada anak, biasanya melalui cerita tentang Rasulullah dan kehebatan Allah. Membimbing anak dalam melakukan pembiasaan/kegiatan dalam pembelajaran tauhid di sekolah (CW.3).

Data hasil observasi dan wawancara di atas menjabarkan bahwa ada 3 peran utama guru dalam pembelajaran tauhid. Yang pertama adalah sebagai model bagi anak. Yang kedua guru menjadi pembimbing bagi anak, dan yang terakhir guru menjadi motivator bagi anak. Selain itu, guru juga memberikan *reward* berupa pujian bagi anak apabila anak menunjukkan perilaku yang baik.

g. Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi tentang pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, kegiatan penutup dan pasca pembelajaran, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di TK Khalifah berkaitan dengan pembelajaran tauhid adalah strategi pembelajaran aktif.

Aspek tauhid dan pembiasaan tauhid yang diajarkan oleh guru dipraktikkan langsung oleh anak, seperti bersedekah, iqro', membaca doa sehari-hari, hafalan surat pendek, hafalan hadist-hadist, praktik berwudhu, praktik sholat dhuha, sholat dhuhur, latihan puasa senin dan kamis. Guru tidak hanya mentransfer ilmu dan materi, tetapi langsung mengajak anak untuk mempraktikkannya (CD.7 & CD.8 & CL.1-CL.10).

Hasil observasi dan dokumentasi tersebut diperkuat dengan data wawancara yaitu sebagai berikut:

Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran tauhid adalah strategi pembelajaran aktif. Anak aktif dalam pembelajaran seperti saat pembiasaan mengucapkan salam, bersedekah, membaca doa sehari-hari, hafalan surat dalam Al-Qur'an, membaca hadist-hadist, praktik wudhu, sholat dhuha, sholat wajib, latihan puasa senin dan kamis, memberikan santunan atau zakat kepada orang lain, kunjungan ke panti asuhan, praktik manasik haji, praktik sholat ied dan praktik berkorban (menyembelih binatang) melalui bermain peran (CW.2).

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa strategi pembelajaran tauhid yang diterapkan di TK Khalifah adalah strategi pembelajaran aktif.

Hasil observasi, dokumentasi dan wawancara mendeskripsikan bahwa strategi pembelajaran tauhid yang diterapkan adalah strategi pembelajaran aktif. Anak-anak langsung mempraktikkan aspek tauhid dan pembiasaan tauhid yang direncanakan oleh sekolah. Guru tidak hanya mentransfer ilmu atau materi, tetapi langsung mengajak anak untuk mempraktikkannya.

h. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data tentang metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan yaitu sebagai berikut.

Metode pembelajaran yang paling utama diterapkan adalah metode pembiasaan. Pembiasaan tauhid yang diterapkan diantaranya, iqro', sedekah, membaca doa sehari-hari, hafalan surat pendek, hafalan hadist-hadist, praktik berwudhu, praktik sholat dhuha, berdzikir setelah sholat dhuha, membaca doa setelah sholat dhuha, sholat dhuha dan latihan puasa sunnah Senin dan Kamis (CL.1-CL.10).

Guru mengajak anak-anak menuju ke *Art Centre*. Pembelajaran dimulai dengan *circle time*. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan *english greetings*, dilanjutkan dengan bercakap-cakap dan berdoa (CL.1).

Hari ini guru menggunakan meja dan kursi dalam pembelajaran, tetapi *posisinya* tetap melingkar. Guru membuka pembelajaran dengan salam, *english greetings* dan berdoa (CL.2).

Persiapan sholat dhuha ini berupa menyanyikan lagu tahapan berwudhu, membaca niat berwudhu dan menyincingkan lengan baju, celana dan melepas jilbab (CL.1-CL.4 & CL.6-CL.9).

Setelah sholat dhuha, berdzikir dan membaca doa setelah sholat dhuha, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu-lagu islami yaitu lagu rukun islam, lagu rukun iman, dan lagu malaikat (CL.1).

Setelah sholat dhuha, kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu-lagu islami. Hari ini anak-anak menyanyikan lagu rukun islam, lagu rukun iman, dan lagu tentang kitab Allah (CL.2).

Anak-anak menyanyikan menyanyikan lagu-lagu islami setelah sholat dhuha dan menyanyikan sholawat nabi sambil bersalam-salaman dengan teman (CL.3).

Kemudian menyanyikan sholawat nabi dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu-lagu islami. Hari ini anak-anak menyanyikan lagu asmaul husna (CL.4).

Guru memimpin anak untuk berdoa mau makan, setelah itu anak-anak bernyanyi tentang adab makan dalam islam sambil guru membagikan snacknya kepada anak (CL.5).

Hari ini ada seorang anak yang meminta dibacakan dongeng sebelum tidur, guru membacakan cerita dari buku cerita terbitan Khalifah *management*, cerita yang dibacakan tentang “Indahnya Berbagi” (CL.2).

Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperoleh data bahwa metode pembiasaan merupakan metode utama yang digunakan dalam pembelajaran tauhid. Pada prosem memang sudah tercantum aspek khusus dalam pembelajaran tauhid yaitu aspek pembiasaan tauhid. Aspek ini berisi indikator-indikator yang harus dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain metode pembiasaan, ada beberapa metode pembelajaran yang juga diterapkan dalam pembelajaran tauhid yaitu metode *circle time*, bernyanyi dan bercerita.

Berdasarkan hasil observasi mengenai jenis-jenis metode pembelajaran yang diterapkan di TK Khalifah Wirobrajan di atas, diperkuat dengan data hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

Metode yang paling utama digunakan adalah metode pembiasaan, seperti membiasakan mengucap salam, bersedekah, membaca hadist-hadist, membaca doa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan, membaca dan menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an, sholat dhuha, sholat wajib (khususnya sholat dhuhur karena yang dipraktikkan saat di sekolah hanya sholat dhuhur) dan berlatih puasa sunnah.

Metode *circle time* untuk membuka dan menutup pembelajaran.

Metode sistem kalender saat kegiatan yang telah disesuaikan dengan kalender misalnya praktik sholat ied saat mendekati Hari Raya Idul Fitri maupun Idul Adha, saat Hari Raya kurban anak-anak bermain peran untuk menyembelih binatang dan manasik haji ketika memasuki bulan haji.

Metode kunjungan yaitu saat kunjungan ke panti asuhan dan rumah warga untuk membagikan santunan serta zakat.

Metode bercerita yaitu tentang kisah nabi-nabi dan cerita moral.

Metode bernyanyi tentang lagu-lagu islami.

Metode permainan yaitu permainan-permainan yang dulu biasa dimainkan oleh Rasulullah, namun dengan sedikit inovasi dari guru (CW.2)

Hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di TK Khalifah Wirobrajan ada 7 macam, yaitu pembiasaan, *circle time*, sistem kalender, kunjungan, bercerita, bernyanyi dan permainan. Sedangkan hasil observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran tauhid ada 4 macam metode yaitu pembiasaan, *circle time*, bernyanyi dan bercerita.

4. Evaluasi Pembelajaran Tauhid

Pada sub bab ini, peneliti akan mendeskripsikan 2 komponen utama dalam evaluasi pembelajaran tauhid, yaitu penilaian dan program tindak lanjut yang dilakukan oleh TK Khalifah Wirobrajan.

a. Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data tentang penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

Ada 3 teknik yang digunakan dalam penilaian. Yang pertama adalah observasi, yaitu untuk mengamati bagaimana aspek perkembangan tauhid dan pembiasaan tauhid melalui tingkah laku anak yang terlihat. Yang kedua wawancara yaitu untuk memastikan sejauh mana kemampuan anak. Yang ketiga catatan anekdot yaitu untuk mencatat tingkah laku atau sikap anak yang tidak biasanya ditunjukkan oleh anak (CW.2).

Teknik penilaian yang dilakukan adalah dengan *checklist*, portofolio, wawancara dan observasi. *Checklist* dilakukan untuk mengisi *daily report*. Portofolio dilakukan bersamaan dengan pembagian raport semester. Wawancara dilakukan guru untuk memastikan sejauh mana kemampuan anak. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran, semua informasi ditulis pada *daily report* untuk dilaporkan kepada orang tua (CW.3).

Data wawancara tersebut menggambarkan bahwa penilaian pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan dilakukan dengan cara observasi, wawancara, catatan anekdot dan portofolio. Observasi dan wawancara digunakan untuk mengisi *checklist* dan anekdot dalam *daily report*. Sedangkan portofolio akan dilampirkan pada saat pembagian *raport* semester.

Data wawancara tersebut diperkuat oleh data observasi yaitu sebagai berikut:

Guru melakukan penilaian dengan observasi, wawancara dan catatan anekdot. Guru mengisi *checklist* di *daily report* mengenai perkembangan anak. Guru mengobservasi tingkah laku anak dan perkembangan anak. Guru selalu mengamati ketika anak membaca doa, praktik berwudhu dan praktik sholat dhuha. Hasil dari pengamatan guru dicantumkan pada *daily report*. Guru melakukan wawancara diawal pembelajaran saat kegiatan awal, yaitu menanyakan siapa yang sudah hafal surat Al-Fiil. Sedangkan catatan anekdot dicantumkan juga di *daily report*. Penilaian ini dilakukan oleh

guru selama proses pembelajaran kerana pada waktu akhir pembelajaran, *daily report* ini dibagikan kembali pada anak (CL.2).

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa penilaian dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan catatan anekdot. Hasil observasi dan wawancara digunakan untuk mengisi *checklist* yang ada pada *daily report* dan menuliskan tingkah laku anak diluar biasanya didalam *daily report* sebagai catatan anekdot.

Hasil wawancara dan observasi menjabarkan bahwa penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan adalah dengan cara observasi, wawancara, catatan anekdot dan portofolio. Observasi dan wawancara dilakukan setiap hari untuk mengisi *checklist* pada *daily report*. Guru juga menuangkan catatan anekdot dalam *daily report*. Sedangkan portofolio dibagikan saat pembagian *raport* semester.

b. Program Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data tentang program tindak lanjut yang dilakukan oleh sekolah apabila ada anak yang belum mencapai tingkat pencapaian perkembangan pada aspek tauhid dan pembiasaan tauhid yaitu sebagai berikut:

Tidak ada program khusus untuk anak yang belum mencapai TPP, tetapi apabila ada seorang anak yang belum mencapai TPP atau perkembangannya masih tertinggal dibandingkan dengan teman-temannya, biasanya pihak sekolah melakukan *home visit*. Saat *home visit*, pihak sekolah melaporkan bagaimana perkembangan anak di sekolah dan menanyakan bagaimana tingkah laku atau perkembangan anak di rumah. Setelah mengetahui bagaimana perkembangan anak di rumah dan di sekolah, dilakukan diskusi untuk menemukan solusi agar perkembangan anak dapat dioptimalkan. Biasanya pihak sekolah memberikan saran-saran kepada orang tua (CW.2).

Hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa program tindak lanjut secara khusus tidak ada, namun apabila ada anak yang belum mencapai TPP terutama pada aspek tauhid dan pembiasaan tauhid, maka pihak sekolah akan melakukan *home visit*. *Home visit* ini bertujuan untuk menyampaikan kepada orang tua bagaimana perkembangan anaknya di sekolah, sehingga antara pihak sekolah dan orang tua dapat berdiskusi dan dapat menemukan solusi untuk dapat mengoptimalkan perkembangan anak.

5. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Tauhid

Pada sub subab ini, peneliti akan mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan dari hasil wawancara maupun observasi.

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data tentang faktor penghambat pembelajaran tauhid yaitu sebagai berikut:

Selama observasi dilakukan, peneliti belum menemukan guru menerapkan pembelajaran tauhid dalam mengenalkan wujud Allah yang termasuk dalam nilai-nilai dalam beriman kepada Allah (CL.1-CL.10)

Faktor penghambat yang teramati hari ini adalah masalah waktu, karena masih ada anak yang belum iqro' pada waktu pra pembelajaran, sehingga harus iqro' terlebih dahulu saat waktu istirahat dan saat pulang sekolah (CL.1-CL.10).

Data observasi tersebut menunjukkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran tauhid adalah belum adanya pengenalan wujud Allah yang merupakan nilai dalam beriman kepada Allah. Masalah yang kedua adalah masalah waktu. Apabila ada anak yang berangkat terlambat, maka tidak ikut

kegiatan pra pembelajaran. sehingga waktu istirahat akan berkurang karena digunakan untuk membaca iqro', terkadang saat pulang sekolah pun ada anak yang baru membaca iqro'.

Hasil obsevasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mengenai faktor penghambat pembelajaran tauhid yaitu sebagai berikut:

Yang pertama dalah waktu. Apabila anak berangkat siang, maka anak tidak bisa ikut pra pembelajaran, terkadang anak tidak ikut sholat dhuha apabila datangnya terlalu siang. Walaupun kegiatan iqro' bisa diganti ketika waktu istirahat dan pulang sekolah, namun apabila rata-rata anak berangkat siang, maka waktunya juga akan kurang.

Yang kedua adalah kurangnya kesadaran orang tua atau tidak adanya motivasi dari orang tua. Setiap hari pihak sekolah sudah melaporkan perkembangan nilai moral agama dan ketauhidan anak melalui *daily report* kepada orang tua, namun apabila orang tua tidak mengulanginya saat di rumah, maka akan menghambat perkembangan anak, terutama apabila anak memang masih belum optimal perkembangannya. Pihak sekolah juga sudah menyampaikan kepada orang tua tentang pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah, namun apabila orang tua tidak membiasakannya di rumah, maka akan sia-sia (CW.2).

Data wawancara tersebut mengungkapkan bahwa ada dua faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran tauhid yaitu masalah waktu dan kurangnya kesadaran orang tua atau tidak adanya motivasi dari orang tua.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran tauhid adalah belum adanya penerapan pembelajaran tauhid untuk mengenalkan wujud Allah yang merupakan nilai dalam beriman kepada Allah. Faktor penghambat kedua adalah masalah waktu pelaksanaan pembelajaran, yaitu apabila anak terlambat ke sekolah, maka anak tidak ikut kegiatan pra pembelajaran. Faktor penghambat ketiga diungkapkan oleh Ibu Kepala Sekolah apabila ada orang tua yang belum memiliki kesadaran atau belum

ada motivasi untuk membelajarkan apa yang dipelajari di sekolah untuk dibelajarkan di rumah. Apa yang dibiasakan di sekolah juga harus dibiasakan di rumah, sehingga ada kesesuaian pembelajaran yang diterapkan di sekolah dengan di rumah.

b. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data tentang faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tauhid yaitu sebagai berikut:

Faktor pendukung yang teramati adalah media pembelajaran, yaitu adanya wadah sedekah yang digunakan anak untuk bersedekah setiap hari. Kemudian, kualitas pendidik yang baik. Guru melakukan penilaian terhadap anak setiap waktu ketika proses pembelajaran berlangsung, guru membimbing anak dalam berwudhu dan sholat dhuha, guru juga membenarkan apabila bacaan doa anak masih salah. Selanjutnya, faktor pendukung dalam pembelajaran tauhid adalah adanya tempat berwudhu dan Tauhid Centre untuk melakukan praktik pembelajaran tauhid (CL.1-CL.10).

Data hasil observasi tersebut menggambarkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tauhid adalah media pembelajaran, kualitas pendidik, sarana dan prasarana sekolah.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan data wawancara yaitu sebagai berikut.

Dukungan dari lingkungan yaitu dari masyarakat dan orang tua. Masyarakat mendukung kegiatan ketauhidan yang dilakukan, karena masyarakat mengaku bahwa wawasannya semakin bertambah ketika melihat anak-anak melakukan manasik haji. Masyarakat juga menyambut positif kegiatan pemberian santunan, karena bisa bermanfaat bagi masyarakat. Yang kedua adalah orang tua. Orang tua sangat mendukung program yang kami lakukan, pihak sekolah memiliki kerjasama yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran tauhid.

Pendidik yang berkompeten. Guru-guru di TK Khalifah Wirobrajan sudah menempuh pendidikan dari Tim Khalifah selama 1 tahun. Sampai saat ini pun guru-guru masih sering mengikuti workshop,

seminar dan diklat yang diadakan oleh Tim Khalifah. Sehingga pelaksanaan pembelajaran tauhid dapat dilakukan dengan baik.

Media yang mendukung seperti wadah sedekah, miniatur tempat ibadah, buku cerita terbitan Tim Khalifah dan tempelan dinding yang edukasi.

Sarana dan prasarana dari sekolah juga turut mendukung berlangsungnya pembelajaran tauhid, yaitu adanya Tauhid Centre dan tempat berwudhu khusus untuk praktik sholat (CW.2).

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan adalah dukungan dari masyarakat dan orang tua, pendidik yang berkompeten, media pembelajaran serta sarana dan prasarana.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada sub bab ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yaitu mengenai perencanaan pembelajaran tauhid, pelaksanaan pembelajaran tauhid, evaluasi pembelajaran tauhid, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan.

1. Perencanaan Pembelajaran Tauhid

Perencanaan pembelajaran di TK Khalifah bersifat terpusat karena disusun oleh tim Khalifah Pusat, yang kemudian didistribusikan ke seluruh TK Khalifah yang ada di Indonesia. Jadi, perencanaan pembelajaran yang diterima oleh TK Khalifah Wirobrajan sudah jadi satu paket berupa program semester, RKM dan RKH. Perencanaan pembelajaran pada program semester telah tertuang secara rinci indikator-indikator pembelajaran yang hendak dicapai. Selanjutnya, indikator-indikator tersebut diturunkan pada RKM, dan akan diturunkan lagi pada RKH untuk mencapai tema *goals*.

Hal tersebut sesuai dengan tahapan perencanaan pembelajaran yang dijabarkan pada Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 bahwa tahap perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Tim Khalifah menyusun perencanaan pembelajaran untuk mencapai visi dan misi TK Khalifah Wirobrajan. Visinya adalah menuju *play group* dan TK favorit di Yogyakarta (CD.4). Sedangkan misinya yaitu memastikan anak bercita-cita menjadi moslem *entrepreneur* dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW (CD.4). Visi dan misi tersebut mencerminkan pembelajaran tauhid dan *entrepreneurship* yang menjadi keunggulan TK Khalifah. Agar sekolah dapat mencapai pembelajaran tauhid dan *entrepreneurship*, maka kurikulum yang digunakan dikembangkan sendiri oleh tim Khalifah.

Hal ini sesuai dengan teori Fadlillah (2012: 113) yang mengatakan bahwa perencanaan dimaksudkan untuk mengarahkan pembelajaran supaya dapat berjalan sebagaimana mestinya guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus dibuat setiap kali akan melakukan pembelajaran. Tanpa adanya perencanaan, pembelajaran akan berjalan tidak terarah dan akan meluas kemana-mana sehingga sulit untuk dipahami oleh anak dan akhirnya tujuan pembelajaran pun tidak dapat tercapai dengan baik.

Berkaitan dengan pembelajaran tauhid, Tim Khalifah mengembangkan sendiri aspek perkembangan yang diterapkan, terutama aspek nilai agama dan moralnya, karena di TK Khalifah mengganti aspek perkembangan nilai agama dan

moral menjadi aspek tauhid dan aspek pembiasaan tauhid yang diturunkan lagi menjadi indikator-indikator khusus.

Pada perencanaan pembelajaran tauhid, ada 3 nilai dalam beriman kepada Allah yang diterapkan, yaitu beriman kepada asma' dan sifat Allah, beriman kepada *rububiyah* Allah dan beriman kepada *uluhiyah* Allah. Nilai-nilai ini direncanakan dalam program semester TK Khalifah yang diulas secara terperinci pada indikator dalam aspek tauhid dan aspek pembiasaan tauhid. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Abdul Aziz (2000: 7) yang mengungkapkan bahwa dalam beriman kepada Allah meliputi empat nilai yaitu beriman kepada wujud Allah, beriman kepada *rububiyah* Allah, beriman kepada *uluhiyah* Allah serta beriman kepada *asma'* dan sifat Allah. Namun, pada perencanaan pembelajaran ini, tim Khalifah belum mencantumkan perencanaan pembelajaran untuk mengenalkan wujud Allah.

Perkembangan nilai agama dan moral anak erat hubungannya dengan pembentukan karakter untuk anak. Pada prosem yang disusun oleh tim Khalifah, sudah tercantum beberapa nilai karakter yang hendak ditanamkan pada anak. Berikut nilai karakter yang akan ditanamkan pada anak di TK Khalifah Wirobrajan:

- a. Ketaatan kepada Allah SWT.
- b. Meneladani Nabi Muhammad SAW, salah satunya dengan meneladani kebiasaan-kebiasaan beliau seperti sholat dhuha, bersedekah dan berbuat baik kepada orang lain.
- c. Peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar.

Karakter-karakter tersebut termasuk dalam 9 pilar karakter dasar yang hendak ditanamkan pada anak melalui pendidikan sekolah di Indonesia yang diungkapkan oleh Fadlillah dan Muallifatu (2013: 32) berikut:

- a. Cinta kepada Tuhan dan semesta beserta isinya
- b. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
- c. Jujur
- d. Hormat dan santun
- e. Kasih sayang, peduli dan kerjasama
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
- g. Keadilan dan kepemimpinan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, cinta damai dan persatuan

Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran tauhid yang diterapkan di TK Khalifah merupakan pembelajaran yang menanamkan pendidikan karakter. Karakter yang dibangun merupakan 9 pilar karakter yang hendak ditanamkan pada anak melalui pendidikan.

Landasan penerapan pendidikan karakter di TK Khalifah Wirobrajan adalah agama. Terlebih dengan keunggulan TK Khalifah yang menerapkan pembelajaran tauhid, pihak sekolah ingin mengenalkan Allah sebagai Tuhannya dan mengajarkan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah serta hal-hal yang dilarang oleh-Nya. Karakter utama yang hendak dibangun pada anak adalah ketaatan kepada Allah SWT dan menjadikan anak untuk meneladani Rasulullah SAW.

Hal ini sesuai dengan teori Fadlillah dan Muallifatu (2013: 33) yang mengungkapkan bahwa agama merupakan sumber kebaikan. Oleh karenanya, pendidikan karakter harus dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai ajaran agama. Pendidikan karakter tidak boleh bertentangan dengan agama. Dengan demikian, agama merupakan landasan yang pertama dan utama dalam mengembangkan

pendidikan karakter di Indonesia, khususnya pada lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tauhid

Pelaksanaan pembelajaran di TK Khalifah Wirobrajan merupakan suatu proses belajar dan mengajar dimana belajar dilakukan oleh anak dan mengajar dilakukan oleh guru. Guru di TK Khalifah Wirobrajan tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi mentransfer nilai-nilai dan membimbing anak. Ada 3 peran utama guru dalam pembelajaran tauhid yaitu menjadi model, pembimbing, dan motivator bagi anak.

Hal ini sesuai dengan teori Waluyo Adi (2000: 2) yang mengungkapkan bahwa didalam proses pembelajaran terdapat dua aktivitas, yaitu belajar dan mengajar. Belajar dilakukan oleh anak, sedangkan mengajar dilakukan oleh pendidik. Pada aktivitas belajar, anak mengetahui hal-hal yang sebelumnya belum ia ketahui, anak dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya belum dapat ia lakukan, serta anak akan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak, sehingga pengetahuan dan keterampilannya bertambah. Sedangkan pada aktivitas mengajar, guru mentransfer nilai-nilai dan ilmu serta memfasilitasi anak dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan masuk pada tahap pengenalan tentang Tuhan dan agamanya. Anak-anak dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangan-Nya. Selain pengenalan tentang Tuhan, guru juga mengajarkan anak untuk senantiasa percaya bahwa Allah itu ada, percaya bahwa Allahlah yang menciptakan dan

memiliki alam beserta isinya, mengajak anak untuk beribadah menyembah Allah dan mengenal nama-nama indah Allah melalui lagu Asmaul Husna. Kegiatan-kegiatan ini dibuktikan dengan penerapan aspek tauhid dan pembiasaan tauhid dari lembaga yang dilakukan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran tauhid yang diungkapkan Fadlillah dan Muallifatu, 2013: 116) yang mengatakan bahwa tauhid berarti mengesakan Allah atau kuatnya kepercayaan bahwa Allah hanya satu. Kedudukan manusia adalah sebagai hamba yang menyembah hanya kepada Allah. Selain itu, sesuai juga dengan teori yang diungkapkan oleh Abdul Aziz (2000: 7) yang mengungkapkan bahwa beriman kepada Allah meliputi empat nilai yaitu beriman kepada wujud Allah, beriman kepada *rububiyah* Allah, beriman kepada *uluhiyah* Allah serta beriman kepada asma' dan sifat Allah. Namun, guru belum memberikan pembelajaran mengenai wujud Allah.

Pembelajaran tauhid termasuk pada aspek perkembangan nilai agama dan moral pada pendidikan anak usia dini. Menurut Yusuf (Yudha M. Saputra & Rudyanto, 2005: 180), perkembangan nilai dan moral pada anak dapat berlangsung melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut.

a. Pendidikan langsung

Melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar dan salah, atau baik dan buruk oleh orang tua, guru atau orang dewasa lainnya. Disamping itu, yang paling penting dalam pendidikan nilai dan moral adalah keteladanan dari orang tua, guru atau orang dewasa lainnya dalam melakukan nilai-nilai moral. Jadi, penanaman nilai dan moral akan berdampak efektif manakala orang tua di

rumah dan guru di sekolah memberi keteladanan kepada anak baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan.

Cara seperti ini, telah diterapkan pada pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan. Guru memiliki peran utama sebagai model atau pemberi contoh kepada anak tentang aspek pembiasaan tauhid yang diterapkan di sekolah. Guru ikut bersedekah, praktik sholat dhuha, berwudhu, membaca doa sehari-hari, sholat dhuhur dan puasa Senin Kamis. Jadi, tidak hanya anak saja yang mempraktikkan pembiasaan tauhid tersebut, melainkan guru juga ikut melakukannya.

b. Identifikasi

Dengan cara mengidentifikasi atau meniru penampilan atau tingkah laku moral seseorang yang menjadi idolanya seperti orang tua, guru, kiai, artis, atau orang dewasa lainnya. Jadi, peniruan kepada orang yang lebih dewasa sering menjadikan anak lebih cepat tumbuh dan berkembang dewasa dalam hal perilakunya.

Cara identifikasi ini masih erat hubungannya dengan keteladanan. Guru telah memberikan keteladanan yang baik kepada anak. Dalam sehari-hari, guru menampilkan tingkah laku yang baik di depan anak-anak. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat meniru guru dan memiliki akhlak yang baik.

c. Proses coba-coba (*trial and error*)

Dengan cara mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba. Tingkah laku yang mendatangkan pujian atau penghargaan akan terus dikembangkan, sementara tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaan akan dihentikannya. Selama proses ini akan muncul sikap patuh karena takut pada

orang atau paksaan, patuh karena ingin dipuji, patuh karena kiprah umum, taat atas dasar adanya aturan dan hukum serta ketertiban, taat karena dasar keuntungan atau kepentingan, taat karena memang hal tersebut memuaskan baginya dan patuh karena dasar prinsip etika yang bersifat umum atau lumrah.

Cara ini juga telah diterapkan oleh guru-guru TK Khalifah dalam pembelajaran tauhid. Ketika ada anak yang berkelahi, guru tidak serta merta memarahi atau mengadili anak. Terlebih dahulu, guru mengajak anak ke sudut ruang kelas, kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak untuk mengetahui siapa yang bersalah. Saat itu, satu anak tidak mau memaafkan temannya. Kemudian, guru memberikan nasihat lagi bahwa apabila seorang anak tidak memaafkan kesalahan orang lain, Allah tidak menyukai perbuatan tersebut. Sehingga anak itu kemudian memaafkan temannya.

Deskripsi mengenai tindakan guru dalam menangani anak di atas, menunjukkan bahwa guru menerapkan cara *trial and error* kepada anak, dimana anak diberikan suatu nasihat supaya besok tidak diulangi lagi. Jadi guru jarang memberikan hukuman kepada anak, tetapi untuk menyadarkan anak bahwa tingkah lakunya salah, guru memberikan nasihat langsung kepada anak bahwa tingkah laku yang dilakukannya salah. Sedangkan, apabila anak bertingkah laku baik, atau menunjukkan sifat yang baik, guru akan memberikan suatu pujian atau hadiah berupa acungan jempol.

Berkaitan dengan perkembangan moral, Kohlberg (Mansur, 2005: 46) mengatakan bahwa anak usia dini termasuk dalam tahap prakonvensional (usia 2-8 tahun). Pada tahap ini anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moral,

penalaran moral dikendalikan oleh imbalan (hadiah) dan hukuman eksternal. Anak-anak taat karena orang-orang dewasa menuntut mereka untuk taat dan apa yang benar adalah apa yang dirasakan baik dan apa yang dianggap menghasilkan hadiah.

Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan. Anak-anak menunjukkan perilaku atau moral yang baik karena guru-guru di TK Khalifah Wirobrajan selalu memberikan keteladanan yang baik bagi anak dan menuntut anak untuk taat pada aturan. Bahkan pernah ditemui, seorang anak yang memanggil nama temannya dengan nama jelek/ ejekan, anak-anak yang lain langsung membaca hadist memanggil nama yang baik secara bersama-sama. Hal ini membuktikan bahwa apa yang diajarkan oleh guru dicerna baik oleh anak, dan anak berusaha untuk selalu taat pada apa yang diajarkan oleh guru.

Pembahasan selanjutnya adalah mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran tauhid. Strategi pembelajaran tauhid yang diterapkan di TK Khalifah Wirobrajan adalah strategi pembelajaran aktif. Anak-anak langsung mempraktikkan aspek tauhid dan pembiasaan tauhid yang direncanakan oleh sekolah. Guru tidak hanya mentransfer ilmu atau materi, tetapi langsung mengajak anak untuk mempraktikkannya. Dalam praktik yang dilakukan, guru mentransfer nilai-nilai islami kepada anak, seperti mengenalkan Tuhannya dan ajaran agamanya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamruni (Suyadi, 2013: 36) yang mengatakan bahwa pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang

memungkinkan anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi anak dengan anak atau pun anak dengan guru dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif atau yang lebih dikenal dengan *active learning*, bukanlah *transfer of knowledge* tetapi lebih dari itu, *transfer of values*. Nilai yang dimaksud disini adalah nilai-nilai karakter secara luas (Suyadi, 2013: 36).

Pembahasan yang terakhir pada pelaksanaan pembelajaran ini adalah mengenai metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan. Metode pembelajaran yang diterapkan di TK Khalifah Wirobrajan ada 7 macam, yaitu pembiasaan, *circle time*, sistem kalender, kunjungan, bercerita, bernyanyi dan permainan. Hal ini sesuai dengan teori Muhammaf Fadlillah (2012: 166) yang mengungkapkan adanya metode pembiasaan dan bernyanyi, dan sesuai dengan teori Slamet Suyanto (2005: 39) yang mengungkapkan metode pembelajaran *circle time*, sistem kalender, kunjungan, bercerita dan permainan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan menerapkan 7 metode pembelajaran yang tidak kesemuanya peneliti temui saat melakukan observasi. Namun, peneliti mendapatkan tambahan data tersebut melalui wawancara dengan kepala sekolah. Metode tersebut sangat tepat dan cocok diterapkan dalam pembelajaran tauhid.

3. Evaluasi Pembelajaran Tauhid

Dalam pendidikan anak usia dini, salah satu alat yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran adalah dengan melakukan penilaian. Penilaian

digunakan sebagai patokan untuk pengambilan keputusan. Keputusan tersebut berkaitan dengan individu atau anak, program atau kurikulum dan sekolah secara keseluruhan (Anita Yus, 2005: 35). Setelah penilaian dilakukan, ada tindak lanjut yang harus dilakukan oleh lembaga sekolah. Berikut akan peneliti paparkan evaluasi dari pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan.

a. Penilaian

Prinsip-prinsip Penilaian menurut Penilaian Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak (Anita Yus, 2005: 44) adalah sebagai berikut:

1) Menyeluruh

Penilaian secara menyeluruh maksudnya adalah penilaian dilakukan baik terhadap proses maupun hasil kegiatan anak. Penilaian terhadap proses adalah penilaian pada saat kegiatan pelaksanaan program tersebut sedang berlangsung. Sehingga, dapat dilihat bagaimana tingkah laku, kemampuan berbicara, gerak-gerik anak atau aspek-aspek perkembangan lainnya pada diri anak.

Guru-guru di TK Khalifah Wirobrajan telah melakukan penilaian secara menyeluruh, karena penilaian dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran. Setiap hari guru memberikan penilaian pada *daily report*. Guru mengisi *checklist* dan catatan anekdot pada *daily report* yang setiap hari dibawa pulang oleh anak sebagai laporan kepada orang tua agar orang tua mengetahui bagaimana perkembangan anaknya di sekolah. Checklist yang dilakukan adalah dengan memberikan tanda check (√) pada raport terkait dengan indikator yang harus dicapai dalam aspek tauhid dan aspek pembiasaan tauhid yang merupakan penerapan dari nilai-nilai dalam beriman kepada Allah.

2) **Berkesinambungan**

Penilaian dilakukan secara berencana, bertahap, dan terus menerus. Hal tersebut dilakukan agar informasi yang diperoleh betul-betul berasal dari gambaran perkembangan hasil belajar anak sebagai hasil didik dari kegiatan pelaksanaan program. Penilaian direncanakan terlebih dahulu baik secara harian, caturwulan, maupun tahunan.

Prinsip penilaian ini juga digunakan di TK Khalifah Wirobrajan dalam pembelajaran tauhid. TK Khalifah Wirobrajan melaporkan perkembangan anak secara terus menerus dengan adanya *daily report*. Tidak hanya *daily report* saja, TK Khalifah Wirobrajan memiliki *middle report* yang dibagikan kepada orang tua setiap tengah semester dan *raport* semester yang dibagikan kepada orang tua setiap akhir semester. Sehingga, laporan perkembangan anak dilakukan secara berkesinambungan.

3) **Berorientasi pada proses dan tujuan**

Penilaian pada pendidikan anak TK dilaksanakan dengan berorientasi pada tujuan dan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Penetapan kegiatan disesuaikan dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak. Masing-masing tujuan dirumuskan indikatornya sehingga lebih memudahkan dalam memberi nilai. Dengan demikian guru harus benar-benar menguasai irama dan tugas-tugas perkembangan anak usia TK baik secara kelompok (seusianya) maupun individual.

Pada *daily report*, *middle report* dan *raport* semester yang digunakan sebagai sarana penyampaian perkembangan anak kepada orang tua, terdapat

indikator-indikator dari aspek tauhid dan pembiasaan tauhid yang harus dicapai oleh anak. Guru mengisinya dengan *checklist* dan menambahkan catatan-catatan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan di TK Khalifah Wirobrajan telah menerapkan prinsip berorientasi pada proses dan tujuan, karena penilaian didasarkan pada indikator yang hendak dicapai dan telah direncanakan pada program semester.

4) Objektif

Penilaian harus memenuhi prinsip objektivitas. Penilaian objektif adalah penilaian yang dapat memberikan informasi yang sebenarnya atau mendekati sebenarnya tentang objek kemampuan atau perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak. Guru harus dapat mengenyampingkan perasaan-perasaan suka atau tidak suka, keinginan-keinginan dan prasangka-prasangka yang tidak ada kaitannya dengan perkembangan dan pertumbuhan anak.

Guru-guru di TK Khalifah telah menerapkan prinsip objektif karena guru tidak memandang latar belakang anak. Guru memberikan penilaian sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak. Jika anak memang belum bisa, maka guru akan memberikan tanda (√) pada kolom “J” atau “Jarang” pada indikator aspek tauhid dan pembiasaan tauhid pada anak. Guru akan memberikan keterangan “Ulang” pada anak yang belum lancar membaca iqro’nya. Bahkan saat melakukan analisis dokumentasi, ada anak yang mendapatkan keterangan “ulang” 5 kali berturut-turut karena memang anak tersebut masih belum menguasai.

5) Mendidik

Hasil penilaian harus dapat membina dan mendorong timbulnya keinginan anak untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu, hasil penilaian harus dirasakan sebagai suatu penghargaan bagi yang berhasil dan sebaliknya merupakan peringatan bagi yang belum berhasil. Namun guru harus ingat bahwa pada setiap diri anak terdapat kelebihan-kelebihan.

Guru telah menerapkannya pada penilaian pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan. Guru dapat mendorong timbulnya keinginan anak untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Guru berperan sebagai motivator bagi anak, ketika anak tidak mau melakukan pembiasaan, maka guru memberikan kalimat-kalimat pendorong agar anak mau melakukan pembiasaan tersebut. Misalnya, saat ada anak yang tidak mau melakukan sholat dhuha, guru akan mendorong anak dan memotivasi anak untuk mau melaksanakan sholat dhuha, atau saat anak belum hafal membaca surat pendek, maka guru akan membimbing anak perlahan-lahan dan memberikan motivasi.

6) Kebermaknaan

Hasil penilaian harus memiliki makna bagi orangtua, anak didik, dan pihak lain yang berkepentingan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal tersebut akan terpenuhi jika guru dapat memberikan nilai yang benar menggambarkan ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kurun waktu tertentu. Ketercapaian tersebut sesuai dengan perilaku yang menggambarkan kebiasaan anak melakukan/mencapai sesuatu dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan tempat lainnya. Di samping itu, guru juga mampu

mendeskripsi pertumbuhan dan perkembangan anak secara spesifik, jelas, dan konkret dari setiap pertumbuhan dan perkembangan yang telah dimiliki masing-masing anak.

Sebenarnya prinsip ini telah dilakukan oleh guru dalam penilaian pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan, namun menurut hasil dokumentasi, guru masih kurang memberikan catatan-catatan perkembangan anak kepada orang tua, karena masih mengandalkan *checklist* dari pada catatan. Catatan yang diberikan masih kurang jelas dan kurang menggambarkan bagaimana perkembangan anak di sekolah.

7) Kesesuaian

Penilaian menunjukkan kesesuaian antara hasil atau nilai yang diperoleh anak dengan apa yang dilakukan atau yang diajarkan guru. Artinya, nilai yang menggambarkan kemajuan pertumbuhan dan perkembangan anak itu memang benar-benar diperoleh dari kegiatan pelaksanaan program yang dilakukan guru di sekolah.

Penilaian yang dilakukan di TK Khalifah Wirobrajan sudah sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Jadi, penilaian yang diberikan kepada anak memang hasil dari pengamatan guru terhadap perkembangan anak.

b. Program Tindak Lanjut

TK Khalifah Wirobrajan tidak memiliki program tindak lanjut secara khusus, namun apabila ada anak yang belum mencapai TPP terutama pada aspek tauhid dan pembiasaan tauhid, maka pihak sekolah akan melakukan *home visit*. *Home visit* ini bertujuan untuk menyampaikan kepada orang tua bagaimana

perkembangan anaknya di sekolah, sehingga antara pihak sekolah dan orang tua dapat berdiskusi dan dapat menemukan solusi untuk dapat mengoptimalkan perkembangan anak.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijabarkan dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 mengenai program tindak lanjut, yaitu dilakukan untuk memperbaiki program, metode, jenis aktivitas/ kegiatan, penggunaan dan penataan alat permainan edukatif, alat kebersihan dan kesehatan. Program tindak lanjut dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan orang tua/ keluarga untuk mendiskusikan dan melakukan tindak lanjut untuk kemajuan perkembangan anak. Pendidik merujuk keterlambatan perkembangan anak kepada ahlinya melalui orang tua.

Dari hasil pembahasan mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, dapat ditampilkan nilai-nilai tauhid yang diterapkan pada masing-masing tahapan pembelajaran tersebut melalui tabel berikut.

Tabel 5. Nilai Tauhid yang Diterapkan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tauhid

No	Tahap Pembelajaran	Pembelajaran Tauhid	Nilai Tauhid yang Diterapkan
1.	Perencanaan Pembelajaran	Penyusunan Program Semester (Prosem)	- Beriman kepada <i>rububiyah</i> Allah - Beriman kepada <i>uluhiyah</i> Allah - Beriman kepada <i>asma'</i> dan sifat Allah
2.	Pelaksanaan Pembelajaran - Kegiatan Pra Pembelajaran	Mengucap salam, membaca iqro' dan bersedekah.	Beriman kepada <i>uluhiyah</i> Allah

Lanjutan tabel 5...

No	Tahap Pembelajaran	Pembelajaran Tauhid	Nilai Tauhid yang Diterapkan
	- Kegiatan Awal	Berdoa, hafalan surat pendek dan membaca hadist.	Beriman kepada <i>uluhiyah</i> Allah.
	- Kegiatan Inti	Menyanyikan lagu tentang asma' dan sifat Allah, ibadah sholat dhuha, praktik berwudhu, membaca doa sehari-hari, membaca kalimat thayyibah dan membaca dia setelah sholat dhuha.	Beriman kepada <i>asma'</i> dan sifat Allah, serta beriman kepada <i>uluhiyah</i> Allah.
	- Istirahat	Membaca doa sehari-hari, berlatih puasa senin dan kamis, membaca iqro' dan menyayangi binatang.	Beriman kepada <i>uluhiyah</i> Allah dan beriman kepada <i>rububiyah</i> Allah.
	- Kegiatan Penutup	Berdoa	Beriman kepada <i>uluhiyah</i> Allah.
	- Kegiatan Pasca Pembelajaran	Sholat dhuhur dan membaca iqro'.	Beriman kepada <i>uluhiyah</i> Allah
3.	Evaluasi Pembelajaran	Penilaian dan Program Tindak Lanjut	- Beriman kepada <i>rububiyah</i> Allah - Beriman kepada <i>uluhiyah</i> Allah - Beriman kepada <i>asma'</i> dan sifat Allah

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Tauhid

Pada pelaksanaan pembelajaran tauhid, terdapat peran kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat. Selain itu, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran tauhid adalah adanya dukungan dari masyarakat dan orang tua, pendidik yang berkompeten, media pembelajaran serta sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran tauhid adalah (1) belum adanya pengenalan wujud Allah yang merupakan nilai tauhid dalam beriman kepada Allah; (2) masalah waktu dan; (3) kurangnya kesadaran atau motivasi dari orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran tauhid.

Faktor penghambat yang pertama sesuai teori Abdul Aziz (2000: 7) yang mengungkapkan bahwa dalam beriman kepada Allah meliputi empat nilai tauhid yaitu beriman kepada wujud Allah, beriman kepada *rububiyah* Allah, beriman kepada *uluhiyah* Allah serta beriman kepada *asma'* dan sifat Allah. Tetapi yang diterapkan di TK Khalifah baru 3 nilai yaitu beriman kepada *rububiyah* Allah, beriman kepada *uluhiyah* Allah serta beriman kepada *asma'* dan sifat Allah.

Faktor penghambat kedua sesuai dengan teori Comer dan Haynes (1997) yang mengatakan bahwa anak-anak belajar dengan lebih baik jika lingkungan sekelilingnya mendukung, yakni orangtua, guru, dan anggota keluarga lainnya serta kalangan masyarakat sekitar. Sekolah tidak dapat memberikan semua kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga diperlukan keterlibatan bermakna oleh orangtua dan anggota masyarakat. Orangtua, guru dan masyarakat sebaiknya memiliki hubungan yang baik agar program sekolah dapat berjalan dengan baik pula.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran, lembaga sekolah hendaknya memiliki hubungan yang baik dengan orang tua dan masyarakat, dibutuhkan pula kerjasama dalam menjalankan program pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. TK Khalifah Wirobrajan telah menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua maupun masyarakat, sehingga pelaksanaan pembelajaran, khususnya pembelajaran tauhid dapat terlaksana dengan baik.

Sedangkan faktor penghambat ketiga adalah kurangnya kesadaran atau motivasi dari orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran tauhid. Sehingga dapat menghambat anak dalam mencapai aspek perkembangan tauhid dan pembiasaan tauhid yang telah direncanakan. Solusi untuk masalah kurangnya kesadaran atau motivasi dari orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran tauhid dapat dilakukan dengan sosialisasi pentingnya menyesuaikan pembelajaran yang ada di sekolah dengan di rumah untuk para orang tua. Hal ini dapat disampaikan saat ada rapat komite sekolah, karena kebetulan rapat komite rutin dilakukan setiap satu bulan sekali. Pada rapat ini, guru dapat menyampaikannya kepada orang tua.

Sedangkan solusi untuk masalah waktu pembelajaran, sebenarnya sudah ditemukan solusinya, yaitu dengan memberikan waktu iqro' tambahan, yaitu saat waktu istirahat dan pulang sekolah. Tetapi akan lebih efisien lagi apabila iqro' dilakukan secara klasikal sama seperti yang telah direncanakan dalam RKH. Sehingga waktu yang dibutuhkan cukup dan semua anak dapat belajar bersama.